

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Problem Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran guru adalah komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar dan guru adalah penentu keberhasilannya pembelajaran. Guru mempunyai fungsi yaitu sebagai berikut Merancang, Melaksanakan dan Mengevaluasi pembelajaran. Ketika dalam pembelajaran guru dan siswa mengalami kendala maka perlu di evaluasi kembali tentang proses pembelajaran tersebut. Guru adalah peranan yang sangat penting dalam pembelajaran sehingga guru disebut figur sentral.

Problem merupakan hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan masalah, yang ditulis dalam kamus Bahasa Indonesia (Indonesia, 2002), Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti masih menimbulkan masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan. Syukir menyatakan bahwa problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan. Dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan yang dimaksud dengan problematika adalah

kendala atau permasalahan yang belum dapat dipecahkan sehingga tujuan yang diicipai terhambat.

(Slameto, 2015) menyatakan bahwa Problematika pembelajaran adalah sebagai sebuah proses, pembelajaran dihadapkan pada beragam permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Problematika pembelajaran dapat ditelusuri dari jalannya proses dasar pembelajaran. Secara umum, proses pembelajaran dapat ditelusuri dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Pandemi COVID-19 ini membuat seluruh proses belajar mengajar dilakukan secara daring, dalam peralihan pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring ini terdapat beberapa kendala. (Prawanti, 2020) dkk mengemukakan bahwa pembelajaran daring tentunya masih memiliki kendala karena sebagian besar guru maupun peserta didik belum pernah melakukan pembelajaran secara daring. Kendala tidak semata-mata dirasakan oleh guru dan peserta didik, wali murid peserta didikpun ikut mengalami kesulitan selama proses pembelajaran daring ini. Pembelajaran daring ini memberikan dampak positif dan dampak negative. Kurangnya pengetahuan masyarakat serta perbedaan pengetahuan mengenai kemajuan teknologi menjadikan perbedaan berlangsungnya proses pembelajaran di kalangan masyarakat.

Berikut beberapa hambatan dalam pembelajaran daring:

a. Aplikasi pembelajaran

Dengan adanya pandemic COVID-19 ini mengharuskan pembelajaran menjadi daring, pandemic COVID-19 ini membuat kendala bagi guru karena belum memiliki kesiapan dalam mengajar menggunakan aplikasi daring karena terbiasa dengan pembelajaran tatap muka, oleh karena itu sekolah memfasilitasi aplikasi teams bagi guru dan wali murid untuk dapat berkomunikasi serta menggunakan aplikasi zoom dalam proses pembelajaran. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

b. Jaringan internet

Pembelajaran daring membutuhkan jaringan internet yang kuat, namun dalam beberapa daerah jaringan internet agak susah untuk dijangkau sehingga proses pembelajaran terhambat.

c. Pengelolaan pembelajaran

Kemampuan mengorganisasikan materi terdiri dari dua tahap, yaitu memilih materi pembelajaran dan menyusun materi pembelajaran. Ketika pembelajaran berlangsung secara tatap muka, guru sudah terbiasa untuk melakukan pengorganisasian pembelajaran. Namun, hal yang menjadi kendala, ketika pembelajaran berlangsung secara daring. Guru harus memilih materi pembelajaran dengan ekstra agar tidak terjadi miskonsepsi antara guru dan walimurid atau siswa ketika mempelajari materi. Disisi lain, guru juga harus melihat ketercapaian kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Sehingga pembuatan materi ketika pembelajaran dilakukan secara daring harus dilakukan dengan maksimal.

d. Penilaian Pembelajaran

Pembelajaran secara daring merubah cara guru dalam menilai siswa dalam pembelajaran, dalam kurikulum 2013 penilaian pembelajaran harus meliputi aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotor. Dengan adanya pembelajaran online ini guru juga meminta bantuan wali murid dalam menilai anak dalam aspek rohani dan moral dirumah melalui kegiatan sehari-hari.

e. Kurangnya pengawasan

Kegiatan pembelajaran daring sangat dibutuhkan pengawasan dari wali murid, wali murid berperan penting dirumah selama pembelajaran daring. Ketika wali murid tidak menemani anak dalam mengikuti pembelajaran online. Pada minggu awal pembelajaran online dimulai wali murid terlihat menemani anak dan guru terasa terbantu dengan adanya wali murid yang menemani. Namun pada minggu-minggu selanjutnya wali murid terlihat tidak menemani karena harus berbagi waktu dengan bekerja dan menjalani tugas rumah tangga lainnya.

### **2.1.2 Efektif Pembelajaran**

Menurut Harry Firman (1987) menyatakan bahwa keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional

3) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar. Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif seperti yang digambarkan diatas, keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.

#### 1. Kriteria efektivitas

Menurut Susanto (2007) menerangkan bahwa efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Keefektifan dapat diukur dengan melihat minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Jika siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka tidak dapat diharapkan ia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari materi pelajaran. Sebaliknya, jika siswa belajar sesuai dengan minatnya, maka dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik. Efektifitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

Selain kerja keras dari seorang guru, pembelajaran yang efektif juga dipengaruhi oleh aspek-aspek lainnya. Menurut (Sutikno, 2013:6) agar pelaksanaan pengajaran menjadi efektif, maka perlu memperhatikan hal-hal berikut:

a. Konsistensi kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum, dilihat dari aspek-aspek:

- 1) Tujuan pengajaran
  - 2) Bahan pengajaran yang diberikan.
  - 3) Alat pengajaran yang digunakan.
  - 4) Strategi evaluasi atau penilaian yang digunakan.
- b. Keterlaksanaan proses belajar mengajar, meliputi:
- 1) Mengkondisikan kegiatan belajar siswa.
  - 2) Menyajikan alat, sumber dan perlengkapan belajar
  - 3) Menggunakan waktu yang tersedia untuk KBM secara efektif.
  - 4) Motivasi belajar siswa.
  - 5) Menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan.
  - 6) Mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar.
  - 7) Melaksanakan komunikasi atau interaksi belajar mengajar.
  - 8) Memberikan bantuan dan bimbingan belajar mengajar kepada siswa.
  - 9) Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.
  - 10) Menggeneralisasikan hasil belajar dan tindak lanjut.
2. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Efektifitas dikatakan berhasil jika tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Begitupun dalam dunia pendidikan, pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam perangkat pembelajaran. Menurut Harry Firman dalam Sutikno, Yuca Aryanti Indrakustantri (2013:8) keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
- c. Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Sedangkan (Ekawati, 2017) berpendapat “beberapa indikator dalam keefektivan pembelajaran diantaranya:

- a. Pengorganisasian dengan baik
- b. Komunikasi secara aktif
- c. Penguasaan dan antusiasme dalam pembelajaran
- d. Sikap positif terhadap peserta didik
- e. Pemberian pujian dan nilai yang adil
- f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran
- g. Melibatkan siswa secara aktif
- h. Menarik minat dan perhatian siswa
- i. Membangkitkan motivasi siswa
- j. Memanfaatkan alat peraga.

Indikator efektivitas pembelajaran menurut Slavin dalam Triwibowo (2015) ada empat indikator yang dapat kita gunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran. Keempat indikator tersebut yaitu:

1. Mutu pengajaran

Mutu pengajaran yaitu sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu siswa dengan mudah mempelajari bahan.

Mutu pengajaran dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran dilihat dari kesesuaian antara aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan. Sedangkan hasil pembelajaran dilihat dari ketuntasan belajar siswa.

## 2. Tingkat pengajaran yang tepat

Tingkat pengajaran yang tepat yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa sudah siap mempelajari suatu pelajaran baru, maksudnya kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajarinya tetapi belum memperoleh pelajaran tersebut.

Tingkat pengajaran yang tepat dilihat dari kesiapan belajar siswa.

Menurut (Slameto, 2010) kesiapan siswa dapat dilihat dari 3 aspek,

yaitu:

- a) Kondisi fisik, mental, dan emosional.
- b) Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan.
- c) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari.

### 2.1.3 Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring (*online learning*) merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT. Pembelajaran Daring merupakan kepanjangan dari Pembelajaran dalam jaringan (*online*) dengan pola pembelajarannya melalui bantuan jaringan internet sehingga akan terjadi interaksi kegiatan belajar mengajar antara siswa dan guru. Pembelajaran



daring ini juga dilakukan memanfaatkan teknologi informasi. Pembelajaran model daring ini merupakan langkah yang bagus disaat masa pandemic COVID-19 seperti ini.

Menurut Thome pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online (Kuntarto, 2017: 101).

“Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet. Pembelajaran dapat di lakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar” (Bilfaqih & Qomarudin, 2015: 1).

Menurut Dabbagh dan Ritland (dalam (Abdul Hamid K, 2015) pembelajaran daring (*online*) adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.

Pembelajaran daring dapat sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya global(luas).

## 1. Tujuan pembelajaran daring

Pembelajaran daring juga memiliki tujuan, berikut tujuan pembelajaran daring:

- a. Sebagai pemenuhan hak terhadap anak atau peserta didik agar tetap menerima pembelajaran ditengah pandemi virus COVID-19.
- b. Melindungi semua warga negara Indonesia agar terhindar dari virus COVID-19.
- c. Mencegah penularan dan penyebaran virus COVID-19 di satuan pendidikan.
- d. Ikut serta sebagai dukungan sosial pada pendidik, peserta didik dan wali murid atau wali murid

## 2. Karakteristik E-Learning

Dalam jurnal Yazdi terdapat beberapa karakteristik pembelajaran daring, antara lain sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik; di mana guru dan siswa, siswa dan sesama siswa atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu.
- b. Memanfaatkan keunggulan komputer
- c. Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan dimana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.

d. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat dikomputer.

### 3. Kelebihan yang ditawarkan E-Learning

Dalam jurnal yang dituliskan oleh Muhammad Hasbi dan Muhammad Syarif adalah sebagai berikut:

- a. Lebih mudah diserap, artinya ialah menggunakan fasilitas multimedia yang berupa suatu gambar, teks, animasi, suara dan juga video.
- b. Jauh lebih efektif di dalam biaya, artinya ialah tidak perlu instruktur, tidak perlu juga minimum audiensi dapat dimana saja dan lain sebagainya.
- c. Jauh lebih ringkas, artinya ialah tidak banyak mengandung formalitas kelas, langsung kedalam suatu pokok bahasan, mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.
- d. Tersedia dalam 24 jam perhari, artinya ialah penguasaan dalam materi tergantung pada semangat dan daya serap siswa.

### 4. Macam-macam problematika pembelajaran daring

Pembelajaran daring tentunya memiliki problematika pembelajaran didalamnya, demikian macam-macam problem pembelajaran daring:

#### a. Problematika materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang tadinya sudah disusun dalam bentuk RPP yang dirancang guna pembelajaran luring atau tatap muka harus

direvisi ke RPP daring. Hal ini tentunya juga tidak bagi para guru atau pendidik. Guru harus lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran agar siswa tidak cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran secara online, Ketika ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran online guru membuat video cara mengerjakan tugas yang diberi sehingga anak tetap dapat mendapat materi dari guru. Setelah dilaksanakan beberapa minggu pembelajaran guru mengevaluasi proses pembelajaran agar guru dan siswa memahami dan melaksanakan pembelajaran dengan baik agar setiap materi tersampaikan dengan baik oleh guru kepada siswa.

b. Problematika finansial

Dampak dari COVID-19 ini sangat terasa bagi seluruh lapisan masyarakat, sehingga guru dan siswa juga terdampak. Dana Pendidikan yang seharusnya dipakai untuk menunjang keperluan belajar mengajar dan pembangunan sekolah harus dialihkan untuk menangani COVID-19 ini, Siswa yang tidak mempunyai media untuk belajar daring mau tidak mau juga harus mempunyai media seperti handphone untuk menunjang pembelajaran online. Virus COVID-19 yang datang secara tiba-tiba membuat dana yang dipersiapkan untuk kegiatan lain atau belum adanya dana membuat orangtua harus bekerja lebih keras agar anaknya dapat tetap belajar secara online. Handphone atau laptop dan kuota belajar merupakan kebutuhan utama dalam pembelajaran online.

c. Problematika penggunaan teknologi

Pembelajaran daring membuat seluruh guru dan orang tua harus menguasai ilmu teknologi. Bagaimana mungkin pembelajaran dapat berjalan ketika guru dan orang tua tidak dapat menggunakan ilmu teknologi. Karena hal yang utama dalam pembelajaran daring sekarang yaitu penggunaan teknologi. Para guru dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat materi pembelajaran dan guru sudah berumur yang tadinya tidak mengenal media internet dan hanya mempunyai *handphone* yang digunakan untuk telpon seluler dan mengirim pesan kini dituntut harus bisa menggunakan media sosial guna menunjang pembelajaran.